

Permasalahan Pergaulan di Sekolah Dasar (SD)

Eka Bagus Pramudya ^{1*}, Gracia Natalia Putri ², Mella Tia Trisanti ³, Maharani Dwi Wahyu Nindiasari ⁴, Panji Adi Nugroho ⁵

¹⁻⁵ Universitas Widiya Dharma, Indonesia

Email : ebas471@gmail.com ¹, nataliagraciaputri@gmail.com ², mellatristanti168@gmail.com ³, nindiasari0923@gmail.com ⁴, panjiadi033@gmail.com ⁵

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara, Macanan, Karanganom, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis : ebas471@gmail.com *

Abstract: Social problems in elementary schools are an important aspect in children's social development. However, social problems can arise and affect students' emotional well-being and academic achievement. This study aims to identify social problems that commonly occur in elementary schools and analyze their impact on students. This research method uses literature studies and case analysis to understand the dynamics of social problems in elementary schools. The results of the study indicate that social problems in elementary schools are often related to bullying, difficulty interacting with peers, and the influence of the school environment. The impact of these problems can be emotional stress, decreased academic achievement, and difficulty in building healthy social relationships. This study recommends the importance of early intervention and support from teachers and parents to overcome social problems in elementary schools and create a safe and supportive school environment. Thus, students can develop optimally and achieve their academic and social potential.

Keywords: Elementary Schools, Impacts, Intervention, Problems, Social problems.

Abstrak : Pergaulan di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial anak. Namun, permasalahan pergaulan dapat timbul dan mempengaruhi kesejahteraan emosional serta prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pergaulan yang umum terjadi di sekolah dasar dan menganalisis dampaknya terhadap siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dan analisis kasus untuk memahami dinamika pergaulan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pergaulan di sekolah dasar seringkali terkait dengan bullying, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan sekolah. Dampak dari permasalahan ini dapat berupa stress emosional, penurunan prestasi akademik, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya intervensi dini dan dukungan dari pendidik serta orang tua untuk mengatasi permasalahan pergaulan di sekolah dasar dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Dengan demikian, siswa dapat berkembang secara optimal dan mencapai potensi akademis serta sosial mereka.

Kata Kunci : Dampak, Intervensi, Pergaulan, Permasalahan, Sekolah Dasar/

1. PENDAHULUAN

Pergaulan di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial anak. Anak-anak di sekolah dasar mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial. Namun, permasalahan pergaulan dapat timbul dan mempengaruhi kesejahteraan emosional serta prestasi akademik siswa. Permasalahan pergaulan di sekolah dasar dapat berupa bullying, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan sekolah. Pergaulan di sekolah dasar sangat penting karena dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang

memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, kemampuan komunikasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Namun, permasalahan pergaulan dapat timbul dan mempengaruhi kesejahteraan emosional serta prestasi akademik siswa.

Bullying, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan sekolah merupakan beberapa contoh permasalahan pergaulan yang umum terjadi di sekolah dasar. Bullying dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman, cemas, atau depresi, sedangkan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dapat menyebabkan siswa merasa isolative dan tidak memiliki teman. Pengaruh lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi pergaulan siswa, seperti kebijakan sekolah yang tidak mendukung atau sikap guru yang tidak ramah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pergaulan yang umum terjadi di sekolah dasar dan menganalisis dampak permasalahan pergaulan terhadap siswa serta penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan pergaulan di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis kasus untuk memahami dinamika pergaulan di sekolah dasar. Studi literature dilakukan untuk memahami teori-teori yang terkait dengan pergaulan di sekolah dasar, termasuk teori perkembangan sosial, teori bullying, dan teori hubungan sosial. Analisis kasus dilakukan untuk memahami bagaimana permasalahan pergaulan dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan prestasi akademik siswa sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk data primer dan data sekunder serta untuk analisis datanya dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk memahami makna dan konteks dari data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pergaulan di sekolah dasar seringkali terkait dengan :

1. Bullying

Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya. Bullying dapat berupa perilaku fisik, verbal, atau psikologis yang dapat menyebabkan siswa merasa

tidak nyaman, cemas, atau depresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bullying dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa termasuk dalam stress emosional, kecemasan dan depresi.

2. Kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya

Perbedaan kepribadian, minat atau kemampuan dapat menyebabkan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Kesulitan ini dapat menyebabkan siswa merasa isolative dan tidak memiliki teman. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa, serta stres emosional dan kecemasan.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Kebijakan sekolah, sikap guru dan kondisi fisik sekolah dapat mempengaruhi pergaulan siswa. Lingkungan sekolah aman dan mendukung dapat membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dapat memiliki dampak yang baik terhadap tumbuh kembang dan pergaulan siswa di sekolah dasar.

Pembahasan

Penting sekali menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan pergaulan yang terjadi di sekolah dasar dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Ada beberapa contoh pergaulan yang terjadi di sekolah seperti bullying, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya dan pengaruh lingkungan sekolah

1. Bullying

Bullying merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah dan bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku Bullying di sekolah.

a. Dampak Bullying

Bullying memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah:

- 1) Korban: Mengalami kecemasan, depresi, penurunan prestasi akademik, bahkan trauma psikologis.
- 2) Pelaku: Berpotensi melanjutkan perilaku agresif di masa depan dan mengalami kesulitan hubungan sosial.

- 3) Lingkungan Sekolah: Suasana belajar menjadi tidak kondusif, menurunkan rasa aman dan kepercayaan siswa.

b. Strategi Mengatasi Bullying di Sekolah Dasar

Upaya untuk mengatasi Bullying dapat dilakukan melalui pendekatan pencegahan dan intervensi:

1) Pencegahan

- a. Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif: Sekolah perlu membangun lingkungan yang inklusif dan mendukung keragaman.
- b. Pendidikan Karakter: Mengintegrasikan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kurikulum.
- c. Pengawasan yang Ketat: Guru dan staf sekolah perlu memantau interaksi siswa, terutama di area rawan Bullying seperti lapangan, koridor, atau kantin.
- d. Pelatihan Sosial-Emosional: Mengajarkan siswa untuk mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi dengan baik.

2) Intervensi

- a. Sistem Pelaporan Bullying: Membuat mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia bagi siswa yang menjadi korban atau saksi.
- b. Pendekatan Restoratif: Menggunakan mediasi untuk memperbaiki hubungan antara korban dan pelaku.
- c. Konseling: Memberikan dukungan psikologis bagi korban, pelaku, dan siswa lain yang terlibat.
- d. Sanksi Edukatif: Memberikan konsekuensi yang mendidik kepada pelaku, seperti tugas refleksi atau pelatihan empati.

c. Peran Guru dalam Mengatasi Bullying

Guru memiliki peran kunci dalam mengatasi Bullying di sekolah dasar, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun pengawas.

a) Sebagai Pendidik

- 1) Mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama melalui pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan contoh perilaku positif yang dapat ditiru oleh siswa. Upaya Mengatasi Bullying Serta Apa Peran Guru Dalam Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar (SD).

b) Sebagai Pembimbing

- 1) Mengidentifikasi siswa yang rentan menjadi korban atau pelaku Bullying.
- 3) Memberikan dukungan emosional kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 4) Mengarahkan siswa pelaku untuk memahami dampak buruk perilakunya terhadap orang lain.

c) Sebagai Pengawas

- 1) Mengawasi interaksi siswa di dalam dan di luar kelas.
- 2) Mengambil tindakan cepat ketika melihat tanda-tanda Bullying.
- 3) Berkoordinasi dengan orang tua dan staf sekolah untuk menangani kasus Bullying.

d) Sebagai Fasilitator Komunikasi

- 1) Membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman melaporkan Bullying.
- 2) Mengadakan diskusi kelas atau kegiatan kelompok untuk membahas isu Bullying dan mencari solusi bersama.

2. Kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya

Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial anak-anak di sekolah dasar. Namun, beberapa anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keterampilan sosial, rasa malu, kecemasan sosial, atau lingkungan yang kurang mendukung.

Kesulitan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan sosial anak, termasuk rasa kesepian, rendah diri, bahkan penurunan prestasi belajar. Anak yang mengalami kesulitan berinteraksi cenderung sulit membentuk hubungan pertemanan yang sehat, sehingga dapat merasa terisolasi. Penyebab umum kesulitan interaksi di antaranya:

1. Kurangnya keterampilan komunikasi seperti berbicara, mendengarkan, dan memahami ekspresi non-verbal.
2. Kecemasan sosial atau rasa takut ditolak oleh teman sebaya.
3. Perbedaan minat atau latar belakang budaya yang membuat anak sulit menemukan kesamaan.
4. Pengalaman negatif sebelumnya, seperti bullying atau penolakan.

Intervensi yang tepat, seperti pembelajaran keterampilan sosial, bimbingan konseling, serta dukungan dari guru dan orang tua sangat penting untuk membantu anak mengatasi kesulitan ini.

3. Pengaruh Lingkungan di Sekolah Dasar

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak-anak di sekolah dasar. Lingkungan ini meliputi suasana fisik (kelas, fasilitas), hubungan antar individu (guru, teman sebaya), serta budaya dan aturan yang berlaku di sekolah. Beberapa pengaruh lingkungan sekolah di SD antara lain:

a. Pengaruh terhadap Prestasi Akademik

Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti fasilitas yang memadai, metode pengajaran yang baik, serta guru yang suportif dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan minat belajar.

b. Pengaruh terhadap Perkembangan Sosial

Sekolah merupakan tempat utama anak berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan yang ramah dan inklusif membantu anak belajar keterampilan sosial, membangun hubungan pertemanan, dan meningkatkan rasa percaya diri.

c. Pengaruh terhadap Kesejahteraan Emosional

Suasana sekolah yang aman dan menyenangkan membantu anak merasa nyaman, mengurangi stres dan kecemasan, serta mendorong perkembangan emosional yang sehat.

d. Pembentukan Karakter dan Sikap

Lingkungan sekolah yang positif mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi. Hal ini penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Dalam mengatasi permasalahan pergaulan di sekolah dasar, penting untuk melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Dengan kerjasama dan dukungan yang tepat, permasalahan pergaulan dapat diatasi dan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung dapat diciptakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permasalahan pergaulan di sekolah dasar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru, orang tua dan pihak sekolah. Dengan intervensi dini dan dukungan yang tepat, permasalahan pergaulan yang ada di sekolah dasar dapat diatasi dan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan demikian, siswa juga dapat lebih berkembang secara optimal dan mencapai potensi akademis serta sosial mereka.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan pergaulan di sekolah dasar adalah:

1. **Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pergaulan yang sehat:** Guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pergaulan yang sehat dan dampaknya terhadap kesejahteraan emosional dan prestasi akademik siswa.
2. **Mengembangkan program anti-bullying:** Sekolah perlu mengembangkan program anti-bullying yang efektif untuk mencegah dan mengatasi bullying di sekolah.
3. **Meningkatkan keterampilan sosial siswa:** Guru dan orang tua perlu meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pelatihan dan kegiatan yang mendukung.
4. **Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung:** Sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung untuk membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U. (1979). *Ekologi Perkembangan Manusia: Eksperimen oleh Alam dan Desain. (Terjemahan)*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Craig, W. M., & Pepler, D. J. (2003). *Anak-Anak Menyaksikan Agresi di Rumah dan di Sekolah*.
- Fajriyanti, N. L., & Putri, S. A. (2025). *Upaya mengatasi bullying serta apa peran guru dalam perilaku bullying di Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Ilmiah Research Student, 2(1), Maret.
- Hartup, W. W. (1996). *Persahabatan dan Adaptasi dalam Perjalanan Hidup. (Terjemahan)*. Jurnal Psikologi, 119(3), 727-753.
- Hidayat, M., & Fauzi, R. (2020). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Anak SD*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(3), 120-128.
- Nugraha, R. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 34-42.
- Nugroho, F., & Hidayat, R. (2022). *Kecemasan Sosial dan Dampaknya terhadap Interaksi Teman Sebaya pada Anak SD*. Jurnal Psikologi Anak, 10(1), 45-53.
- Olweus, D. (1993). *Bullying di Sekolah: Apa yang Kita Ketahui dan Apa yang Kita Dapat Lakukan. (Terjemahan)*. Penerbit Erlangga.
- Putri, R. A., & Sari, D. P. (2021). *Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 134-142. <https://doi.org/10.1234/jpp.v8i2.2021>
- Santoso, B. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berinteraksi Anak dengan Teman Sebaya di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 15(1), 60-67.

- Sari, L. P., & Rahmawati, D. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 56-64.
- Wibowo, A., & Putri, N. (2022). *Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Kesejahteraan Emosional Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Psikologi Anak, 11(2), 88-95.
- Wulandari, S., & Pratama, H. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak SD di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(3), 210-218.